

**Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik
Cerpen *Bintang di Gubuk* Karya Yohanes E. L. Ofong
dalam Kumpulan Cerpen “Wajah Indonesiaku”
Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Ine Pare
Tahun Ajaran 2020/2021**

Maria Floriana Serlin¹

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas FLOres, Indonesia

¹Corresponding Email: mariaflorianaserlin6@gmail.com,
Zaenab Jamaludin²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas FLOres, Indonesia

Email: Jamaludinzaenab31@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan mendeskripsikan unsur intrinsik cerpen *Bintang di Gubuk* karya Yohanes E. L. Ofong, pada siswa kelas VII SMP Negeri Ine Pare Tahun Ajaran 2020/2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh menggunakan angka-angka. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode tes. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes esay untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa. Teori yang digunakan adalah Teori sastra dan Teori Evaluasi Hasil Belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMPN Ine Pare tahun ajaran 2020/2021 mampu menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen “*Bintang di Gubuk*” karya Yohanes E.L Ofong. Dikatakan demikian karena hasil analisis data menunjukkan kemampuan siswa mencapai 85,29% dari 29 siswa. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 5 orang dengan presentasi 14,70%.

Kata Kunci : Kemampuan, Unsur Intrinsik, Cerpen

Abstract: This study aims to determine and describe the ability of grade VII students of SMP Negeri Ine Pare for the 2020/2021 academic year in determining the intrinsic elements of *Bintang di Gubuk* short story by Yohanes E. L. Ofong. The approach used in this study is a quantitative approach because the data obtained using numbers. The data collection method used to obtain data in this study is the test method. In this study, researchers used essay tests to determine the ability of student learning outcomes. The theory used is literary theory and learning outcomes evaluation theory. The results of this study indicate that the seventh grade students of SMPN Ine Pare for the academic year 2020/2021 are able to determine the intrinsic elements of "Bintang di Gubuk" short story by Yohanes E.L Ofong. It is said like that because the results of data analysis show that the students' abilities reached 85.29% of the 29 students. Meanwhile, 5 people who did not complete it with a presentation of 14.70%.

Keywords: Ability, Intrinsic Element, Short story

1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah (Lado dkk, 2016:2) Sastra adalah salah satu dari hasil pekerjaan seni kreatif yang obyeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya, maka sastra tidak saja merupakan suatu bentuk media untuk menyampaikan ide, teori, serta sistem berpikir tetapi juga merupakan media untuk menampung teori, ide dan sistem berpikir manusia.

Sastra merupakan pelukisan kehidupan imajinatif dalam bentuk lambang-lambang bahasa, sastra dapat memperluas cakrawala pengetahuan peserta didik dengan menyajikan pengalaman-pengalaman baru tentang kehidupan. Sastra merupakan salah satu kreatifitas manusia untuk memelihara, menghormati dan menghargai nilai-nilai kehidupan. Usaha untuk memelihara kehidupan ialah melalui dialog kehidupan. Melalui dialog kehidupan ini kita dapat memberikan bantuan bagi mereka yang kehilangan cinta, terpinggirkan, putus asa dan kehilangan harapan karena dirampas hak hidup oleh orang lain, dan sebagainya (Uer, 2013:27).

Sastra memiliki hubungan yang kompleks dengan masyarakat pendukungnya. Namun persoalan yang penting adalah bahan-bahan sastra adalah berbagai kejadian yang mungkin telah terjadi atau akan terjadi yang diolah atau berada dalam pikiran seseorang melalui bahasa (sesuatu yang tidak nyata; positivistik,) persoalan yang muncul adalah pertanyaan "nyata" atau "tidak nyata" sastra itu.

Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia. Di samping itu, sastra harus mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan umat manusia. Sastra lahir disebabkan oleh dorongan manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman.

Salah satu bentuk karya sastra yang diajarkan pada siswa pada jenjang SMP adalah pembelajaran tentang cerita pendek (cerpen). Cerpen sebagai prosa yang mengisahkan sepele kehidupan tokoh yang pertikaian-pertikaian peristiwa yang mengharukan, atau menyenangkan, dan mengandung pesan yang tidak dapat dilupakan. Cerpen sebagai cerita rekaan tentunya ditulis oleh pengarang tidak terlepas dari realita yang terjadi di sekeliling pembaca. Realita inilah yang dapat dipelajari oleh siswa dan mengetahui hikmah yang terkandung di dalam cerpen tersebut untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Cerpen dibuat dengan memperhatikan atau mengedepankan arti dan nilai yang cukup penting bagi pembaca.

Cerita pendek pada umumnya bertema sederhana, jumlah tokohnya terbatas, jalan ceritanya sederhana, dan latarnya meliputi ruang lingkup yang terbatas (Kosasih, 2008:53). Cerpen adalah cerita bentuknya yang pendek. Cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak sampai pada detail-detail khususnya yang "kurang penting" yang lebih bersifat memperpanjang cerita. Cerpen memiliki unsur-unsur seperti tema, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat pernyataan tersebut menunjukkan bahwa cerpen adalah cerita yang ringkas yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pembentuk cerpen.

Mengingat pentingnya arti nilai, dan fungsi kemampuan memahami cerita pendek (cerpen), maka sudah sewajarnya pembelajaran sastra di sekolah perlu dibina dan ditingkatkan agar bisa memiliki kemampuan menentukan unsur intrinsik pada cerpen dengan lebih baik. Hal ini penting dilakukan untuk mengembangkan diri siswa, baik untuk melanjutkan pendidikan maupun kembali ke masyarakat. Dengan berbekal pengetahuan dan kemampuan memahami karya sastra, khususnya cerpen, siswa dengan mudah menghayati, mengambil manfaat dari peristiwa kehidupan serta semakin arif dan bijaksana dalam berpikir dan bertindak. Siswa akan mampu mengkomunikasikan isi jiwanya, menghayati hidup dengan kehidupan dengan mengapresiasikannya dalam bentuk karya sastra khususnya dalam bentuk cerita pendek (cerpen).

Dalam kegiatan pembelajaran cerpen, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami teori seperti mengenal ciri-ciri cerpen, unsur intrinsik karya sastra cerita pendek (cerpen), tetapi pembelajaran sastra ini diarahkan untuk bagaimana siswa mampu menemukan unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen seperti, alur, latar, sudut pandang, tema, amanat, tokoh dan lain-lain. Artinya pembelajaran sastra umumnya, dan cerpen khususnya siswa diharapkan untuk memahami teori dan tindak mengabaikan praktik dan aplikasi (kajian analisis).

Pembelajaran cerpen sebagai salah satu pembelajaran karya sastra kepada siswa, tidak dapat diabaikan begitu saja, tetapi perlu dipertahankan sejak dini agar siswa memiliki pengetahuan yang luas tentang pemahaman dan penerapan unsur-unsur instrinsik cerpen, hal ini penting untuk dilakukan agar siswa mempunyai sikap positif terhadap hasil karya sastra berupa cerpen.

Unsur intrinsik adalah unsur yang mempengaruhi penciptaan karya sastra dari dalam. Adapun unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen, (1) tema, (2) amanat, (3) tokoh dan penokohan, (4) alur cerita, (5) latar cerita, (6) sudut pandang cerita (Sehandi, 2014:55).

Pengalaman peneliti selama menjalani pra penelitian di SMP Negeri Ine Pare ditemukan bahwa siswa kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik cerpen karena pembelajaran yang diberikan kurang didukung dengan naskah cerpen untuk tiap siswa. Peneliti mencoba menyiapkan

naskah cerpen untuk dibagikan kepada siswa sehingga siswa aktif dan kreatif dalam menentukan unsur intrinsik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen *Bintang Di Gubuk* Karya Yohanes E. L. Ofong Dalam Kumpulan Cerpen "Wajah Indonesiaku" pada siswa kelas VII SMP Negeri Ine Pare Kecamatan Detukeli Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri Ine Pare dalam menentukan unsur.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Sastra dan Teori Evaluasi Belajar Endraswara (2014:167), mengatakan bahwa teori sastra didefinisikan sebagai infasi pendekatan ideologis berkomitmen di bawah argumenseri. Teori sastra dianggap bagian dari proses berpikir tentang sastra di bawah judul estetika sastra.

Aminudin (2011:32) mengartikan cerita pendek sebagai karya fiksi yang dibangun oleh dua unsur yang sama dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menurut bentuk fisiknya cerita pendek atau biasa disingkat dengan cerpen adalah cerita yang pendek.
2. Bersifat rekaan (fisik), cerpen bukan penuturan kejadian yang pernah terjadi (Nonfisik), berdasarkan kenyataan dan kejadian yang sebenarnya. Cerpen benar-benar hasil rekaan pengarang, akan tetapi sumber cerita yang ditulis berdasarkan kenyataan.

Berbicara tentang amanat cerita berarti pembaca diperhadapkan dengan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca lewat cerita yang ditampilkan. Amanat cerita biasanya berisi ajaran moral dan nilai-nilai kemanusiaan.

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap - tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran (Arifin, 2009:2). Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

2. Metode

Penelitian ini tergolong penelitian berpendekatan *kuantitatif* karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka, yang sifatnya sistematis sebagai salah satu upaya mengetahui kemampuan menentukan unsur *intrinsik* pada cerpen *Bintang di Gubuk*.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode tes. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes esay untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa. Adapun tahapan pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah:

1. Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan doa, setelah selesai berdoa peneliti

mengecek jumlah siswa yang hadir, lalu peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar bisa menyiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode berbagi pengalaman dengan jumlah pertemuan yaitu 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2X40 menit.

2. Pada minggu kedua peneliti melakukan tes dengan cara:
 - a. Siswa diberikan tugas untuk membaca cerpen yang sudah di siapkan dengan metode pembelajaran yang telah diajarkan.
 - b. Siswa dianjurkan untuk mengerjakan tugas berdasarkan aspek penilaian yang telah diberitahu peneliti sebelumnya.

Tabel 1
Aspek Penilaian

No	Unsur Intrinsik	Skor
1	Tema: -Memenuhi kriteria ketuntasan=15 -Mendekati kriteria ketuntasan=10 -Tidak memenuhi kriteria ketuntasan=5	15
2	Tokoh dan Penokohan: -Memenuhi kriteria ketuntasan=15 -Mendekati kriteria ketuntasan=10 -Tidak memenuhi kriteria ketuntasan=5	15
3	Alur Cerita: -Memenuhi kriteria ketuntasan=20 -Mendekati kriteria ketuntasan=15 -Tidak memenuhi kriteria ketuntasan=10	20
4	Latar Cerita: -Memenuhi kriteria ketuntasan=20 -Mendekati kriteria ketuntasan=15 -Tidak memenuhi kriteria ketuntasan=10	20
5	Amanat: -Memenuhi kriteria ketuntasan=15 -Mendekati kriteria ketuntasan=10 -Tidak memenuhi kriteria ketuntasan=5	15
6	Sudut Pandang: -Memenuhi kriteria ketuntasan=15 -Mendekati kriteria ketuntasan=10	15

	-Tidak memenuhi kriteria ketuntasan=5	
	Jumlah	100

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan rumus.

$$M = \frac{\sum (f \cdot x)}{N}$$

Keterangan :

X = Besarnya nilai berturut-turut

F = Frekuensi

\sum = Jumlah keseluruhan

N = Banyaknya Siswa

Tabel 2

Interval	Kategori hasil belajar
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang
≤59	Sangat kurang

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun hasil penelitian disajikan secara berturut-turut yaitu data responden penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Yang dijadikan objek dalam penelitian adalah siswa kelas VII SMPN Ine Pare Tahun Ajaran 2020/2021 sebanyak 34 Orang. Setiap siswa yang dijadikan sampel dan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3

Daftar Nama dan Kode Siswa

No	Nama Pesetra	Kode Siswa
1	Aleksander Yolus	AY
2	Andris Karolus Gado	AKG
3	Avelinus Mbuli	AM
4	Boris Maro Wanggo	BMW
5	Denisius Sunggu	DS
6	Fenantius A. Remundo	FAR
7	Fernando A. Jou	FAJ
8	Gaudensius M. Nggino	GMN
9	Hendrina Putri Duet	HPD
10	Hepivanius C. Beku	HCB
11	Inosensia Mbere	IM

12	Jisilmus Arivi Balu Dale	JABD
13	Jhonsun Waro Wanggo	JWW
14	Katharina Sendo	KS
15	Kosmas Wiro	KW
16	Margareta Pure	MP
17	Maria A. Arista Masi	MAAM
18	Maria Alvanti Dja	MAD
19	Maria Magdalena Mare	MMM
20	Maria Priska Sare	MPS
21	Maria Yonsiana Deno	MYD
22	Maria Marцени Deno	MMD
23	Markus Woti	MW
24	Marlinus Bata	MB
25	Maximus Mai	MM
26	Ponsilianus Miro	PM
27	Prudensia Afika Bhalo	PAB
28	Roberto H. Waro Wanggo	RHWW
29	Roslianti Lhei	RL
30	Simon Soba	SS
31	Trisanta Yunita Mei	TYM
32	Yanuaris Dage	YD
33	Yasinta Avia Mare	YAM
34	Yulita Oktavia Wati	YOW

Setelah dikemukakan tabel responden penelitian, selanjutnya dikemukakan tabel tentang skor perolehan nilai tes kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen *Bintang di Gubuk Karya Yohanes E.L Ofong*. Hasil pekerjaan siswa kemudian diperiksa dengan aspek yang dinilai adalah unsur Intrinsik pada cerpen *Bintang di Gubuk karya Yohanes Eduardus Loli Ofong* sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Tes Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen

No	Kode Siswa	Aspek yang dinilai						Jumlah	Kategori
		Tema	Alur	Latar	Tokoh dan Penokohan	Sudut Pandang	Amanat		
1	AY	10	15	20	20	10	15	90	T
2	AKG	5	15	15	20	5	15	75	T
3	AM	10	10	15	20	5	15	75	T
4	BMW	15	15	20	20	5	15	90	T
5	DS	10	10	15	20	5	15	75	T

6	FAR	5	10	10	20	5	15	65	TT
7	FAJ	15	10	20	20	10	15	90	T
8	GMN	10	10	15	20	5	15	75	T
9	HPD	10	15	20	20	10	15	90	T
10	HCB	10	15	20	20	10	15	90	T
11	IM	10	10	10	20	5	10	65	TT
12	JABD	10	15	20	20	10	15	90	T
13	JWW	10	10	15	20	5	15	75	T
14	KS	10	15	20	20	10	15	90	T
15	KW	10	15	20	20	10	15	90	T
16	MP	5	10	15	20	5	10	65	TT
17	MAAM	10	15	20	20	10	15	90	T
18	MAD	5	15	20	20	15	15	90	T
19	MMM	15	10	20	20	10	15	90	T
20	MPS	5	15	15	20	5	15	75	T
21	MYD	10	15	20	20	10	15	90	T
22	MMD	5	15	15	20	5	15	75	T
23	MW	10	15	20	20	10	15	90	T
24	MB	10	15	20	20	10	15	90	T
25	MM	10	15	20	20	10	15	90	T
26	PM	10	15	20	20	10	15	90	T
27	PAB	5	15	15	20	5	15	75	T
28	RHWW	10	15	20	20	10	15	90	T
29	RL	5	10	10	20	10	10	65	TT
30	SS	15	15	20	20	10	10	90	T
31	TYM	15	15	15	20	10	15	90	T
32	YD	5	15	10	20	5	10	65	TT
33	YAM	10	10	15	20	5	15	75	T
34	YOW	10	15	15	20	15	15	90	T
Jumlah									
Rata-rata									

Keterangan:

- a. Aspek tema
 - Nilai 15 : memenuhi kriteia ketuntasan
 - Nilai 10 : mendekati kriteria ketuntasan
 - Nilai 5 : tidak memenuhi kriteria ketuntasan
- b. Alur
 - Nilai 20 : memenuhi kriteia ketuntasan
 - Nilai 15 : mendekati kriteria ketuntasan
 - Nilai 10 : tidak memenuhi kriteria ketuntasan
- c. Latar/ seting

- Nilai 20 : memenuhi kriteia ketuntasan
- Nilai 15 : mendekati kriteria ketuntasan
- Nilai 10 : tidak memenuhi kriteria ketuntasan
- d. Tokoh dan penokohan
 - Nilai 15 : memenuhi kriteia ketuntasan
 - Nilai 10 : mendekati kriteria ketuntasan
 - Nilai 5 : tidak memenuhi kriteria ketuntasan
- e. Sudut pandang
 - Nilai 15 : memenuhi kriteia ketuntasan
 - Nilai 10 : mendekati kriteria ketuntasan
 - Nilai 5 : tidak memenuhi kriteria ketuntasa
- f. Amanat
 - Nilai 15 : memenuhi kriteia ketuntasan
 - Nilai 10 : mendekati kriteria ketuntasan
 - Nilai 5 : tidak memenuhi kriteria ketuntasan

Data yang dihimpun dalam tabel diatas menggambarkan bahwa ada enam (6) aspek yang di nilai (1) Tema (2) Alur (3) Latar/seting (4) Tokoh/Penokohan (5) Sudut Pandang (6) Amanat. Setiap komponen diberikan skor yang berbeda-beda dengan ketentuannya:

- 1) Tema 0-15, jika hasil Temanya sesuai dengan aspek penilaian diberi skor 15, hasil temanya yang dianggap mendekati diberi skor 10, tidak memenuhi kebenaran diberi skor 5.
- 2) Alur 0-15, jika hasil Alurnya sesuai dengan aspek penilaian diberi skor 15, hasil alurnya yang dianggap mendekati diberi skor 10, tidak memenuhi kebenaran diberi skor 5.
- 3) Latar/seting 0-20, jika hasil Latar/setingnya sesuai dengan aspek penilaian diberi skor 20, hasil latarnya yang dianggap mendekati diberi skor 15, tidak memenuhi kebenaran diberi skor 10.
- 4) Tokoh dan penokohan 0-20, jika hasil Tokoh dan Penokohnya sesuai dengan aspek penilaian diberi skor 20, hasil tokoh dan penokohnya yang dianggap mendekati diberi skor 15, tidak memenuhi kebenaran diberi skor 10.
- 5) Sudut Pandang 0-15, jika hasil Sudut Pandangnya sesuai dengan aspek penilaian diberi skor 15, hasil sudut pandangnya yang dianggap mendekati diberi skor 10, tidak memenuhi kebenaran diberi skor 5.
- 6) Amanat 0-15, jika hasil Amanatnya sesuai dengan aspek penilaian diberi skor 15, hasil amanatnya yang dianggap mendekati diberi skor 10, tidak memenuhi kebenaran diberi skor 5.

Berdasarkan hasil jawaban siswa pada tabel tersebut maka disimpulkan bahwa 29 siswa sampel yang mengikuti tes untuk menentukan Tema, Alur, Latar/seting, Tokoh dan Penokohan,

Sudut Pandang, dan Amanat, dengan jumlah seluruh 2800 dan rata-rata 82, 35%. Tema, dengan jumlah 320 dan rata-rata 9, 41%, Alur, dengan jumlah 455 dan rata-rata 13, 38%. Latar, dengan jumlah 580 dan rata-rata 17, 5%. Tokoh dan Penokohan, dengan jumlah 680 dan rata-rata 20%. Sudut Pandang, dengan jumlah 270 dan rata-rata 7, 94%. Amanat, dengan jumlah 485 dan rata-rata 14, 26%.

Dari rata-rata tersebut kemudian disusun dengan urutan peroleh dari skor tertinggi sampai terendah. Sebaran urutan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5

Skor Pemerolehan

No	Skor Pemerolehan	Nilai	Frekwensi
1	90	9,0	20
2	75	7,5	9
3	65	6,5	5

Dari nilai tersebut kemudian diolah dengan langkah mencari Mean (M) dengan rumus:

$$\text{Rumus } M = \frac{\sum (FxX)}{N}$$

Keterangan :

X = Besarnya nilai berturut-turut

F = Frekuensi

\sum = Jumlah keseluruhan

N = Banyaknya Siswa

Tabel 6

Data pemerolehan Nilai Berdasarkan Hasil Tes

X	F	FxX
90	20	1800
75	9	675
65	5	325
Jumlah	34	2800

$$\begin{aligned} \text{Rumus } M &= \frac{\sum (FxX)}{N} \\ &= \frac{2800}{34} = 82,35\% \end{aligned}$$

Dari skor yang diperoleh diatas menunjukkan bahwa hasil tes dalam kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen *Bintang di Gubuk* Karya Yohanes E.L Ofong pada siswa kelas VII SMPN Ine Pare Tahun Ajaran 2020/2021 dikatakan berhasil dengan hasil rata-ratanya 82,35%.

Berdasarkan hasil temuan diatas, maka peneliti dapat menemukan persentase keberhasilan siswa sampel dalam kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen peneliti menggunakan rumus:

1. Untuk mengetahui persentase keberhasilan siswa

$$\frac{\text{Banyaknya peserta didik yang tuntas} \times 100}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

$$= \frac{29}{34} \times 100$$

$$= 85,29\%$$

2. $\frac{\text{Banyaknya peserta didik yang tidak tuntas} \times 100}{\text{Jumlah peserta didik}}$

$$= \frac{5}{34} \times 100$$

$$= 14,70\%$$

Dari hasil diatas maka kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur intrinsik cerpen *Bintang di Gubuk Karya Yohanes E.L Ofong* maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa SMPN Ine Pare sudah berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

4. Penutup

Berdasarkan temuan maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Bahwa siswa kelas VII SMPN Ine Pare tahun ajaran 2020/2021 mampu menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen "*Bintang di Gubuk*" karya Yohanes E.L Ofong. Dikatakan demikian karena hasil menunjukkan kemampuan siswa mencapai 85,29% dari 29 siswa. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 5 orang dengan presentasi 14,70%.

Memahami karya sastra dapat dikatakan suatu kemampuan yang sangatlah rumit dalam pelajaran Bahasa Indonesia seperti unsur Intrinsik. Memahami untuk belajar, yakni melalui kegiatan memahami seseorang mempelajari berbagai hal yang dibutuhkan ialah salah satunya memahami cerita pendek (cerpen).

Faktor penunjang yang menyebabkan siswa kelas VII SMPN Ine Pare mampu menentukan unsur intrinsik cerpen *Bintang di Gubuk* karya Yohanes E.L Ofong adalah sebagai berikut:

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengajarkan materi bahasa dan sastra Indonesia khususnya unsur intrinsik dalam cerpen.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan metode teknik mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga siswa muda untuk memahami.

3. Siswa sudah dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang unsur intrinsik dalam cerpen dan keterampilan dalam kegiatan menentukan unsur intrinsik.

Adapun faktor yang menyebabkan belum mampu menentukan unsur intrinsik cerpen dengan baik dan benar adalah sebagai berikut:

1. Faktor dalam diri anak itu sendiri : daya nalar lemah, kurang adanya kemauan untuk belajar, belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang unsur-unsur intrinsik dalam sebuah cerpen.
2. Faktor diluar dari anak: metode yang digunakan guru yang digunakan belum varatif, lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak menunjang.

Daftar Pustaka

- Aminudin. 2011. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Arifin, Zainal. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Cetakan ke-5. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bajo Maria Daniary Ridensi. 2009. "Unsur Intrinsik yang terkandung dalam Novel Anak Tanah Air Karya Ajip Rosidi". Ende: Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FKIP. Universitas Flores.
- Endraswara, Suwardi. 2014. Filsafat Sastra. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Kosashi. 2008. Apresiasi Sastra Indonesia. Jakarta: PT. Perca.
- Lado, Susana Fitriani, dkk. 2016. Analisis Struktur dan Nilai-nilai Moral yang terkandung dalam cerpen Ten Mande Todoke Karya Yoshida Genjiro," dalam *Jurnal Japanese Literature, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2016, Hal. 1-10* dalam <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/japliterature>, di akses sabtu 05 Mei 2018.
- Mido, Frans. 1994. Cerita Rekaan dan Seluk-Beluknya. Ende Nusa Indah.
- Nugriyantoro, Burhan. 2012. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ofong Yohanes E.L. 2014. Cerpen Wajah Indonesiaku: Antologi Cerpen Siswa SMA Flores Lembata. Yogyakarta: Aditya Media
- Paka 2011. "Unsur Instrinsik yang Terkandung dalam Puisi".(Skripsi). Ende: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FKIP. Universitas Flores.
- Sehandi, Yohanes. 2014. Mengenal 25 Teori Sastra. Yogyakarta: Ombak.
- Uer, Theodorus Uheng Koban, 2013. Sosiologi Sastra. Ende Flores: Nusa Indah.
- Zaenal. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

